

## BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Secara umum berdirinya STAIN Kudus atau yang sekarang disebut dengan IAIN Kudus ini tidak lepas dari berdirinya Perguruan Tinggi Islam Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri. Di samping sebagai lembaga pendidikan, keberadaan IAIN tidak terlepas dari naik turunnya perjuangan di Indonesia terutama dalam bidang Dakwah Islamiyah. Biasanya, kita hanya tahu sejarah telah mencatat bahwa kerajaan Islam yang pertama di Indonesia ini ialah Kerajaan Demak. Bersamaan kejayaan Islam di masa itu, terdapat Sembilan wali beserta kerajaan-kerajaan Islam lain yang juga cukup terkenal dan berjasa dalam penyiaran Islam di Nusantara, khususnya di Kawasan Timur Laut Pantai Utara Jawa Tengah, termasuk Kota Kudus. Wali Allah yang kita pahami ada Sembilan atau yang disebut dengan Walisongo. Dari Sembilan wali tersebut, dua dari mereka merupakan wali Allah yang memutuskan tinggal dan menyiarkan Islam di kota Kudus. Kedua walisongo tersebut bernama Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Sa'id (Sunan Muria). Dengan adanya dua wali ini tentunya Jawa Tengah bagian Utara pernah menjadi pusat pengkajian dan penyebaran agama Islam di Nusantara.

Berdirinya STAIN Kudus atau sekarang IAIN Kudus ialah dulunya adalah bernama IAIN Wali Songo Fakultas Ushulluddin, yaitu cabang kampus dari IAIN Wali Songo Semarang. Tahun 1969 IAIN Wali Songo berdiri di kota Kudus, tepatnya diresmikan pada tanggal 6 April 1970 berdasarkan sura keputusan Menteri Agama. Kemudian tahun demi tahun perguruan tinggi Islam Fakultas Ushuluddin di Kudus sambil tetap menjalankan fungsinya sebagai Lembaga pendidikan. Fakultas Ushulluddin di Kudus dengan segala upaya mencoba untuk adanya sendiri Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di kota Kudus, dan tidak menginduk dari Semarang. Maka pimpinan Fakultas Ushulludin di kota Kudus mengusulkan kepada menteri Agama melalui Rektor IAIN Wali Songo Semarang agar di Kudus ini didirikan Perguruan Tinggi Negeri dengan format kelembagaannya yang mungkin berbeda dengan Fakultas yaitu STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri).

Akhirnya, pada bulan Maret 1997 keluarlah keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, kemudian disusul dengan Keputusan Menteri Agama Nomor E/125/1997 tentang

Pengangkatan Drs. H. Muslim A. Kadir, MAI sebagai Pjs. Ketua STAIN Kudus dengan tugas yang cukup berat yaitu melanjutkan perjalanan STAIN pada tahapan-tahapan berikutnya. Selanjutnya disusul dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 295 Tahun 1997 tentang Struktur Organisasi STAIN Kudus dan SK Menteri Agama Nomor 383 Tahun 1997 tentang Kurikulum STAIN, dan secara teknis, keluar Surat Dirjen BINBAGA Islam Departemen Agama RI Nomor E/136/1997 yang mengatur tentang Alih Status dari Fakultas Daerah menjadi STAIN.<sup>1</sup>

Tahun demi tahun STAIN Kudus terus meningkatkan akreditasi dan terus membuka program studi dan banyak fakultas, Hingga sekarang terdapat 5 Fakultas yang ada di IAIN Kudus yakni Tarbiyah, syariah, Ushuludhin, Febi dan Dakwah. Tarbiyah terdapat sepuluh jurusan, Fakultas Syariah terdapat dua jurusan, Fakultas Ushulludhin terdapat empat jurusan, Fakultas Febi atau Ekonomi Bisnis Syariah terdapat lima jurusan dan yang terakhir fakultas dakwah terdapat lima jurusan salah satunya Bimbingan Konseling Islam.

Jurusan Bimbingan Konseling Islam berdiri sejak tahun 2008 sampai sekarang 2022 dengan akreditasi B (baik) memiliki lebih dari 500 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 126 mahasiswa S1 Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN. Penyebaran ini bertujuan untuk menyajikan gambaran umum mengenai keeratan hubungan antara kematangan karir sebagai variabel dependen serta efikasi diri sebagai variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN yang berjumlah 126 orang. Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 orang.

Penelitian dengan tujuan mencari hubungan efikasi diri dengan kematangan karir mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan questionnaire untuk mencari subyek yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling

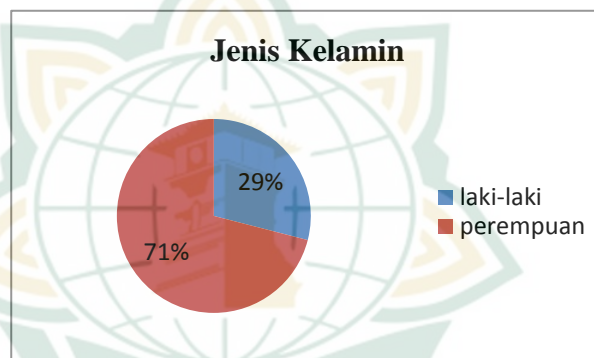
---

<sup>1</sup> Achmad Afhrudin di akses 20 April 2022 pukul 13.03 <http://www.ditperta.net/stainkudus/kdsprof02.htm> dan [http://id.wikipedia.org/wiki/STAIN\\_Kudus](http://id.wikipedia.org/wiki/STAIN_Kudus).

Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus yang terdiri dari 126 mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini mungkin tidak seimbang antara jumlah subjek laki-laki dan perempuan mengingat mahasiswa tersebut terdiri dari jurusan yang banyak diminati oleh subjek perempuan dari pada subjek laki-laki.

Guna mendapatkan gambaran mengenai responden yang menjadi objek dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada *pie chart* dibawah ini.

**Gambar 4.1 Klasifikasi Koresponden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Hasil klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu dengan persentase 71% atau berjumlah 39 orang merupakan wanita, sedangkan responden pria berjumlah 17 orang atau 29% dari total keseluruhan sampel.

## B. Deskripsi Data

Peneliti menggunakan statistik deskriptif guna menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk menarik kesimpulan sudah tercapai atau tidaknya tujuan dari penelitian tersebut. Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data atau sampel dan menyajikan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Deskripsi data ialah hasil pengolahan data variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data hasil penelitian ini yang didapatkan melalui kuesioner. Analisis deskriptif ini dihasilkan dari perhitungan total nilai rata-rata (*mean*) dari semua jawaban responden, dan dihitung berdasarkan dimensi pada penelitian.

1. Efikasi Diri

Efikasi diri terukur oleh sepuluh item pernyataan dengan skala interval 1-5, di mana skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk ragu-ragu, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Persentase skor yang didapat untuk masing-masing jawaban responden tentang variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Nilai Analisis Deskriptif Efikasi Diri**

No .	Perta nyaa n	STS		TS		R		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	ED1	1 4	25,5 %	1 4	25,5 %	1 1	20 %	0 0	0 0	1 7	30,9 %
2	ED2	1 7	30,9 %	7 7	12,7 %	1 3	23, 6%	9 3	16, 3%	1 0	18,1 %
3	ED3	9 1	16,3 %	5 1	9% %	1 1	20 %	1 7	30, 9%	1 4	25,5 %
4	ED4	0 5	0 4%	8 5	14,5 %	2 5	45, 4%	1 3	23, 6%	1 0	18,1 %
5	ED5	1 0	18,1 %	7 7	12,7 %	9 9	16, 3%	1 7	30, 9%	1 3	23,6 %
6	ED6	1 4	25,5 %	7 7	12,7 %	8 8	14, 5%	1 7	30, 9%	1 0	18,1 %
7	ED7	8 8	14,5 %	1 8	32,7 %	1 0	18, 1%	6 6	10, 9%	1 4	25,4 %
8	ED8	1 6	29% %	7 7	12,7 %	1 0	18, 1%	1 3	23, 6%	1 0	18,1 %
9	ED9	1 3	23,6 %	9 9	16,3 %	8 8	14, 5%	1 6	29 %	1 0	18,1 %
10	ED1 0	2 5	3,6% %	1 5	27,2 %	1 3	23, 6%	1 0	18, 1%	1 6	29% %
11	ED1 1	2 0	36,6 %	8 8	14,5 %	8 8	14, 5%	1 7	30, 9%	2 2	3,6% %
12	ED1 2	8 5	14,5 %	1 5	27,2 %	1 1	20 %	1 0	18, 1%	1 2	21,8 %
13	ED1 3	1 9	34,5 %	1 2	21,8 %	8 8	14, 5%	8 8	14, 5%	9 9	16,3 %
14	ED1 4	0 6	0 10,9 %	6 5	10,9 %	2 5	45, 4%	1 4	25, 4%	1 1	20% %

15	ED1 5	8	14,5 %	1 6	29%	1 0	18, 1%	7	12, 7%	1 5	27,2 %
----	----------	---	-----------	--------	-----	--------	-----------	---	-----------	--------	-----------

(Sumber: data diolah *IBM SPSS Statistic 23*)

Efikasi diri yang rendah, khususnya dilihat dari mahasiswa tingkat akhir Fakultas prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus. Disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki terhadap kemampuan mereka. Indikasi dari rendahnya efikasi diri karena mahasiswa belum memiliki kompetensi yang cukup dalam menjalani proses perkuliahan misalnya sering menyontek saat mengerjakan tugas, dan sebagainya. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan sebelumnya tidak sesuai dengan jurusan yang diambilnya saat ini.

2. Kematangan karir

Kematangan karir diukur dengan 20 item pertanyaan dengan skala interval 1–5, di mana skor 1 untuk sangat tidak sesuai, skor 2 untuk tidak sesuai, skor 3 untuk ragu-ragu, 4 untuk sesuai, dan skor 5 untuk sangat sesuai. Untuk variabel kematangan karir terdiri dari 5 dimensi yaitu *Career Planning*, *Career Exploration*, *Career Decision Making*, *World-of-work information*, dan *Knowledge of The Preferred Occupational Group*. Persentase skor yang diperoleh untuk masing – masing jawaban responden dapat dilihat dari tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Nilai Analisis Deskriptif Kematangan Karir**

No .	Pert anyaan	STS		TS		R		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	KK1	9	16%	9	16%	6	10,7 %	1 7	30,3 %	1 5	26,7%
2	KK2	6	10,9 %	1 1	20%	1 0	18,1 %	1 7	30,9 %	1 2	21,8%
3	KK3	0	0	1 4	25,4 %	1 5	27,2 %	1 1	20 %	1 6	29,0%
4	KK4	0	0	0	0	2 7	49,0 %	1 6	29,0 %	1 3	23,6%
5	KK5	1 8	32,7 %	1 7	30,9 %	6	10,9 %	6	10,9 %	9	16,3%
6	KK6	1 0	18,1 %	6	10,9 %	9	16,3 %	2 0	36.3 %	1 1	20%
8	KK7	0	0	6	10,9	2	45,5	1	23,6	1	21,8%

					%	5	%	3	%	2	
9	KK8	3	5,3%	9	16,3%	13	23,6%	16	29%	15	27,2%
10	KK9	0	0	0	0	26	47,2%	16	29%	14	25,4%
11	KK10	16	29%	17	30,9%	8	14,5%	7	12,7%	9	16,3%
12	KK11	15	27,2%	18	32,7%	6	10,9%	7	12,7%	10	18,1%
13	KK12	16	29%	17	30,9%	6	10,9%	7	12,7%	10	18,1%
14	KK13	15	27,2%	18	32,7%	6	10,9%	8	14,5%	9	16,3%
15	KK14	6	10,9%	13	23,6%	0	0	25	45,5%	12	21,8%
16	KK15	2	3,6%	13	23,6%	16	29,0%	15	27,2%	10	18,1%
17	KK16	0	0	13	23,6%	16	29%	0	0	27	49,0%
18	KK17	0	0	12	21,8%	13	23,6%	6	10,9%	25	45,5%
19	KK18	10	18,1%	12	21,8%	16	29%	8	14,5%	10	18,1%
20	KK19	0	0	22	40%	9	16,3%	8	14,5%	17	30,9%
21	KK20	3	5,4%	19	24,5%	8	14,5%	16	29%	10	18,1%

(Sumber: data diolah IBM SPSS Statistic 23)

Rendahnya kematangan karir mahasiswa disebabkan karena sebagian besar mahasiswa memiliki perencanaan yang kurang dalam mempersiapkan karir didepannya. Pada dimensi career decision making yang memiliki persentase jawaban tidak setuju yang paling besar jika dibandingkan dengan dimensi lainnya menunjukkan bahwa rendahnya minat mahasiswa dalam mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan pilihan karir didepannya menjadi salah satu penyebab rendahnya kematangan karir mahasiswa. Karena tanpa perencanaan dan eksplorasi karir yang baik, akan sulit untuk memiliki informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menentukan karir yang tepat.

**C. Tingkat Efikasi Diri dan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus**

Adapun analisis pengumpulan data dari kedua variabel didapatkan data statistik sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Statistik Efikasi Diri dan Kematangan Karier**

	<b>Efikasi Diri</b>	<b>Kematangan Karier</b>
N Valid		
Mean	56	56
Std. Deviation	59.64	79.04
Minimum	4.582	6.003
Maximum	49	60
Range (r)	75	98
Sum	26	38
	3340	4426

1. Berdasarkan tabel diatas, peneliti kemudian menentukan tingkatan kategori variabel efikasi diri sebagai berikut:
  - a. Mencari nilai interval
 
$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 (\log 56)$$

$$= 1 + 5,769$$

$$= 6,769$$

$$= 7$$
  - b. Menentukan panjang interval
 
$$P = r : K$$

$$= 26 : 7$$

$$= 3,71$$

$$= 4$$

**Tabel 4.4 Nilai Interval Kategori Efikasi Diri**

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1	49 – 52	Sangat rendah
2	53 – 56	Cukup rendah
3	57 – 60	Rendah
4	61 – 64	Sedang
5	65 – 68	Sedang
6	69 – 72	Tinggi
7	73 – 75	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mean dari variabel efikasi diri adalah 59.64, kemudian nilai tersebut diinterpretasikan pada tabel 4.4 diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa tingkat efikasi diri pada mahasiswa BKI angkatan 2018 IAIN Kudus berada pada kategori rendah.

2. Tingkatan variabel kematangan karier adalah sebagai berikut:

a. Mencari nilai interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + \log N \\ &= 1 + \log (56) \\ &= 1 + 5,769 \\ &= 6,769 \\ &= 7 \end{aligned}$$

b. Menentukan panjang interval

$$\begin{aligned} P &= r : K \\ &= 38 : 7 \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

**Tabel 4.5 Nilai Interval Kategori Kematangan Karier**

No.	Interval	Kategori
1	60 – 64,5	Sangat rendah
2	64,5 – 69	Cukup rendah
3	70 – 74,5	Rendah
4	74,5 – 79	Sedang
5	80 – 84,5	Sedang
6	84,5 – 89	Tinggi
7	90 - 98	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mean dari variabel kematangan karier adalah 79,04, kemudian nilai tersebut diinterpretasikan pada tabel 4.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karier pada mahasiswa BKI angkatan 2018 IAIN Kudus berada pada kategori sedang.

#### D. Uji Validalitas

Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi *Product Moment* dari *pearson*, untuk menghitung validitas instrumen digunakan Teknik validitas yang digunakan korelasi Spearman Rank person

- 1) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi *Product Moment* dari *pearson*, pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total (item-total correlation). Hasilnya



kita bandingkan dengan *rtabel* di mana  $df = n - 2$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 56 responden dengan  $df = 56 - 2 = 0,266$ . Dari pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas**

Variabel item	Rhitung	Rtabel	Hasil
<b>Variabel X</b>			
ED1	0,310	0,266	Valid
ED2	0,277	0,266	Valid
ED3	0,577	0,266	Valid
ED4	0,417	0,266	Valid
ED5	0,364	0,266	Valid
ED6	0,329	0,266	Valid
ED7	0,623	0,266	Valid
ED8	0,413	0,266	Valid
ED9	0,483	0,266	Valid
ED10	0,574	0,266	Valid
ED11	0,582	0,266	Valid
ED12	0,524	0,266	Valid
ED13	0,546	0,266	Valid
ED14	0,559	0,266	Valid
ED15	0,543	0,266	Valid
<b>Variabel Y</b>			
KK1	0,336	0,266	valid
KK2	0,429	0,266	valid
KK3	0,547	0,266	valid
KK4	0,512	0,266	valid
KK5	0,383	0,266	valid
KK6	0,505	0,266	valid
KK7	0,448	0,266	Valid
KK8	0,448	0,266	Valid
<b>KK9</b>	<b>0,086</b>	<b>0,266</b>	<b>Tidak valid</b>
KK10	0,556	0,266	Valid
KK11	0,495	0,266	Valid
KK12	0,496	0,266	Valid
KK13	0,495	0,266	Valid
KK14	0,365	0,266	Valid
KK15	0,475	0,266	Valid
KK16	0,492	0,266	Valid

<b>KK17</b>	<b>0,180</b>	<b>0,266</b>	<b>Tidak valid</b>
<b>KK18</b>	<b>0,420</b>	<b>0,266</b>	<b>Valid</b>
<b>KK19</b>	<b>0,528</b>	<b>0,266</b>	<b>Valid</b>
<b>KK20</b>	<b>0,460</b>	<b>0,266</b>	<b>Valid</b>

(Sumber: data diolah *IBM SPSS Statistic 23*)

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa hampir keseluruhan item hasil uji validitas menghasilkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Adapun item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi syarat yaitu item pertanyaan variabel kematangan karier pada nomor 9 dan 17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan item pertanyaan pada variabel efikasi diri dan variabel kematangan karier dalam penelitian ini adalah valid.

**E. Uji Reabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach's alpha* dengan jumlah 15 item yang dinyatakan valid untuk variabel efikasi diri dan 18 item yang dinyatakan valid untuk variabel kematangan karir. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha*  $>$  0,60. Perhitungan nilai koefisien reliabilitas untuk instrumen penelitian yang digunakan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item Valid	Nilai Cronbach's Alpha	Alpha	Hasil
EFIKASI DIRI	15	0,827	0,60	Reliabel
KEMATANGAN KARIR	18	0,831	0,60	Reliabel

(Sumber: data diolah *IBM SPSS Statistic 23*)

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa semua item hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60, sehingga disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel efikasi diri dan variabel kematangan karier dalam penelitian ini adalah reliabel.

**F. Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji Asumsi klasik ini menggunakan uji normalitas (kolmogorov-smirnov) dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Data berdistribusi normal

H1: Data tidak berdistribusi normal  
 Taraf Nyata:  $\alpha = 5 = 0,05$

Statistik Uji: Uji Kolmogorov-Smirnov tolak H0 jika nilai sig/p-value < 0,05 gagal tolak H0 jika nilai sig/p value > 0,05

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai Siq	Taraf A	Hasil
EFIKASI DIRI	0,089	0,05	Normal
KEMATANGAN KARIR	0,128	0,05	Normal

(Sumber: data diolah IBM SPSS Statistic 23)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui nilai siq untuk efikasi diri adalah  $0,089 > 0,05$  dan nilai siq untuk kematangan karir adalah  $0,128 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan data untuk efikasi diri dan kematangan karir berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KARIR * EFIKASI DIRI	Between Groups	(Combined)	1260,920	17	73,584	3,825	,000
		Linearity	804,208	1	804,208	41,805	,000
		Deviation from Linearity	446,712	16	27,920	1,451	,170
	Within Groups		731,008	38	19,237		
Total			1981,929	55			

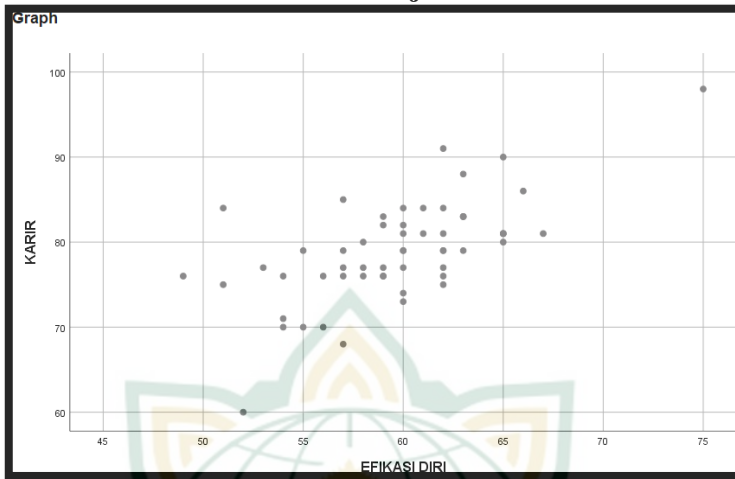
**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KARIR * EFIKASI DIRI	,637	,406	,794	,631

(Sumber: data diolah IBM SPSS Statistic 23)

Hasil dari pengujian linieritas di atas, maka diketahui nilai siq  $0,170 > 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linearitas antara efikasi diri dengan kematangan karir. Hasil uji linieritas menunjukkan R-square linier 0,637. Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa variabel efikasi membentuk kurva linier terhadap kematangan karir yang dibuktikan dengan gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Linearitas



(Sumber: data diolah IBM SPSS Statistic 23)

**G. Uji Hipotesis**

1. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi**

		EFIKASI DIRI	KARIR
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation	1	,637**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
KARIR	Pearson Correlation	,637**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: data diolah IBM SPSS Statistic 23)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Dari syarat pengambilan keputusan hipotesis dari uji korelasi ini adalah jika nilai sig < dari 0,05 maka hipotesis diterima, jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak. Karena nilai sig dalam pengujian ini didapat sebesar 0,000 dimana < 0,05 maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan efikasi diri terhadap kematangan karier pada mahasiswa BKI angkatan 2018 IAIN Kudus.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dan sejauh mana kontribusi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 <sup>a</sup>	.406	.395	4.670

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Dari tabel diatas diketahui nilai R square sebesar 0,406 yang mengandung pengertian bahwa besarnya hubungan variabel independen (efikasi diri) menjelaskan terhadap variabel dependen (kematangan karier) adalah sebesar 40,6%, sedangkan sisanya dijelaskan dengan faktor atau variabel lain.

Pada tabel tersebut juga diketahui nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) sebesar 0,637. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (efikasi diri) berhubungan dengan variabel dependen (kematangan karier) dalam kategori yang tinggi atau kuat berdasarkan tabel 3.2 intpretasi dari koefisien korelasi.

**H. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Seberapa Besar Tingkat Efikasi Diri pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, diketahui hasil penghitungan statistik dari variabel efikasi diri didapati nilai mean 59.64. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan sehingga diketahui bahwa nilai tersebut berada pada kelas interval 57-60 dengan ini dapat dikatakan bahwa tingkat efikasi diri pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus berada pada kategori rendah. Efikasi diri yang rendah pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus. disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki terhadap kemampuan mereka. Indikasi dari rendahnya efikasi diri karena mahasiswa belum memiliki kompetensi yang cukup dalam

menjalani proses perkuliahan misalnya sering menyontek saat mengerjakan tugas, dan sebagainya.

2. Seberapa Besar Tingkat Kematangan Karier pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus  
 Dari penghitungan statistik didapatkan nilai mean dari variabel kematangan karier sebesar 79,04. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dan diketahui bahwa nilai tersebut berada pada kelas interval 74,5-79, dari itu diketahui bahwa kematangan karier mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus berada pada kategori sedang. Keadaan tersebut didukung oleh kematangan karier mahasiswa yang disebabkan karena sebagian besar mahasiswa memiliki perencanaan yang kurang dalam mempersiapkan karier kedepannya. Pada dimensi career decision making yang memiliki persentase jawaban tidak setuju yang paling besar jika dibandingkan dengan dimensi lainnya menunjukkan bahwa rendahnya minat mahasiswa dalam mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan pilihan karier didepannya menjadi salah satu penyebab rendahnya kematangan karier mahasiswa. Karena tanpa perencanaan dan eksplorasi karier yang baik, akan sulit untuk memiliki informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menentukan karier yang tepat.
3. Apakah Terdapat Hubungan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karier pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus

Setelah dilakukan analisis oleh peneliti diketahui hasil dari uji korelasi menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan efikasi diri terhadap kematangan karier mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan 2018 IAIN Kudus.

Kemudian dalam pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen didapatkan nilai 0,406 atau 40,6%. Dapat dikatakan bahwa efikasi diri berhubungan dengan kematangan karier sebesar 40,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Diketahui juga nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) yaitu 0.637. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (efikasi diri) berhubungan dengan variabel dependen (kematangan karier) dalam kategori yang tinggi atau kuat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dengan

kematangan karier pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam. Jika seseorang mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka ia jugacenderung memiliki kematangan karir yang tinggi pula dalam mempersiapkan masa depan mereka.

